

**ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Muh Ridho Alensya Waldi

Nomor Mahasiswa : 19313162

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2024

ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2016-2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muh Ridho Alensya Waldi

Nomor Mahasiswa : 19313162

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Oktober 2024

Penulis,



Muhammad Ridho Alensya Waldu

PENGESAHAN

ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2016-2020

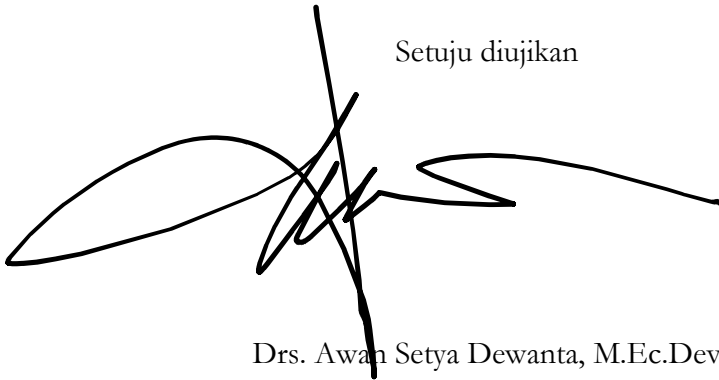
Nama : Muh Ridho Alensya Walidi
Nomor Mahasiswa : 19313162
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Oktober 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Setuju diujikan

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN TAHUN 2016-2020

Disusun oleh : MUH RIDHO ALENSYA WALDI

Nomor Mahasiswa : 19313162

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 05 November 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.

Penguji : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Laila Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan bimbingan-Nya, saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud terima kasih dan dedikasi kepada mereka yang telah menjadi sumber inspirasi, kekuatan, dan dukungan tak terbatas dalam perjalanan akademis saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta, sumber inspirasi dan kekuatan terbesar dalam hidupku, atas setiap tetes keringat dan air mata yang telah dicurahkan dalam mendidik dan membesarkanku.
2. Adik saya Nurul Marisa Clara Wadi yang selalu mendukung langkahku.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-nya, saya sebagai penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir berjudul “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016-2020”. Karya ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi setiap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan karya ini.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Maka, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Yth. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
2. Yth. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Yth. Bapak Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Yth. Bapak Heri Sudarsono, S.E., M.Ec. selaku Dosen Pembimbing Akademik sudah membantu memberi arahan pada bidang akademik selama perkuliahan.
6. Orang tua yang saya cintai Bapak Waluyo dan Ibu Nurdiana Pandu yang selama ini telah mendidik, membimbing, mendoakan, dan memberi dukungan dalam berbagai hal.
7. Teman-teman kuliah yang telah membantu dan mendukung selama di perkuliahan semoga kalian bisa menjadi orang yang sukses.

Akhir kata, kita berserah diri kepada Allah SWT atas segala usaha yang telah dilakukan. Sungguh, tidak ada ungkapan yang cukup untuk melukiskan betapa bersyukur dan berterima kasihnya penulis terhadap orang-orang baik di sekeliling saya selama proses ini. Sebagai peneliti, saya berdoa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan perlindungan-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan berbuat baik dalam penyelesaian karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Kajian Pustaka	5
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Ketimpangan	7
2.2.2 Hukum Gini Ratio	8
2.2.3 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)	8
2.2.4 Harapan Lama Sekolah (HLS).....	9
2.2.5 Kemiskinan.....	9
2.2.6 Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH).....	10
2.3 Pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat	10
2.3.1 Pengaruh harapan lama sekolah (HLS) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.....	10
2.3.2 Pengaruh umur harapan hidup saat lahir (UHH) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan	10
2.3.3 Pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap ketimpangan distribusi pendapatan	11
2.3.4 Pengaruh PDRB perkapita terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.....	11
2.4 Hipotesis Penelitian.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis dan sumber data	14
3.2 Definisi operasional variabel.....	14
3.3 Analisis regresi data panel.....	16

3.3.1 Metode Common Effect Model (CEM)	16
3.3.2 Metode Fixed Effect Models (FEM)	16
3.3.3 Metode Random Effect Models (REM)	16
3.4 Pemilihan model dalam pengolahan data	17
3.4.1 Uji Chow Test	17
3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)	17
3.4.3 Uji Hausman	17
3.5 Pengujian Hipotesis	18
3.5.1 Uji F (Uji secara menyeluruh hipotesis koefisien regresi)	18
3.5.2 Pengujian variabel secara individu (Uji T)	18
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)	18
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Diskriptif Analisis Variabel	20
4.1.1 Gambaran umum objek penelitian	20
4.2 Hasil Estimasi Panel	21
4.2.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM)	21
4.2.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	22
4.2.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	22
4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	23
4.3.1 Uji Chow Test	23
4.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)	23
4.3.3 Uji Hausman Test	24
4.4 Evaluasi Hasil Regresi	25
4.4.1 Uji Hipotesis Koefisien Regresi secara menyeluruh (Uji F)	25
4.4.2 Uji variabel secara individu (Uji T)	26
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	27
4.5 Pembahasan	28
4.5.1 Hasil analisis tentang pengaruh HLS, Jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita, dan UHH terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.	28
4.5.2 Perbandingan Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan	29
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Implikasi	30
DAFTAR PUSTAKA	31
Lampiran	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	PDRB Provinsi di pulau Sulawesi tahun 2016-2020 (milliar rupiah)	2
Tabel 1.2	Rasio Gini Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2016 hingga 2020	3
Tabel 4.1	PDRB Sulawesi Selatan dari tahun 2016 hingga 2020	20
Tabel 4.2	Ketimpangan Sulawesi Selatan dari tahun 2016 hingga 2020	21
Tabel 4.3	Output Hasil Uji Data Panel Dengan Common Effect Model	21
Tabel 4.4	Output Hasil Uji Data Panel Dengan Fixed Effect Model	22
Tabel 4.5	Output Hasil Uji Data Panel Dengan Random Effect Model	22
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Chow Test	23
Tabel 4.7	Hasil Uji LM	24
Tabel 4.8	Hasil Uji Hauman Test	24
Tabel 4.9	Output Hasil Pengujian Terbaik (Fixed Effect)	25
Tabel 4.10	Hasil Uji F dari estimasi Fixed Effect	25
Tabel 4.11	Hasil Statistik t-hitung	26
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi dari Estimasi Fixed Effect	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian.....	13
-------------------------------------	----

ABSTRAK

Ketimpangan mengacu pada tingkat kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pada ketimpangan tertinggi, kekayaan hanya dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, yang menunjukkan ketidakmerataan yang sangat besar dalam hal pendapatan dan kemakmuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak harapan lama sekolah, jumlah penduduk miskin, PDRB perkapita, dan umur harapan hidup saat lahir terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi Sulawesi selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Sumber data tersebut berupa data skunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing kota di 24 kota Provinsi Sulawesi Selatan dalam priode 2016-2020. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel menggunakan aplikasi *E-views* 12. Hasil analisis pengamatan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti; Harapan Lama Sekolah, Jumlah Penduduk Miskin, PDRB perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, tetapi Harapan Lama Sekolah tidak bisa mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan.

Kata kunci : Ketimpangan Disitribusi Pendapatan, Harapan Lama Sekolah (HLS), Jumlah Penduduk Miskin, PDRB perkapita, Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setiap negara memiliki tujuan dasar untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya, dan pembangunan ekonomi yang merata diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, dalam prosesnya, setiap negara, terutama di negara berkembang, memprioritaskan pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ini justru menyebabkan masalah seperti ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan.

Permasalahan seperti ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan menunjukkan bahwa ada kesalahan dalam proses pembangunan ekonomi. Jika perekonomian berjalan dengan baik, pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat dinikmati secara merata dan adil oleh semua pihak yang terlibat dalam ekonomi, termasuk masyarakat. Peningkatan perekonomian ini tercermin langsung oleh peningkatan pendapatan per kapita.

Sebaliknya, kebijakan pembangunan ekonomi, terutama negara-negara sedang berkembang, selalu mengutamakan pertumbuhan ekonomi, yang menyebabkan ketimpangan pendapatan. Dalam bukunya, Kuncoro menyarankan negara sedang berkembang untuk menerapkan distribusi sebagai strategi pertumbuhan. Artinya, negara sedang berkembang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan distribusi pembangunan. Ini dapat dicapai melalui peningkatan kesempatan kerja, investasi modal manusia, dan fokus pada pengusaha ekonomi lemah dan sektor informal. (Kuncoro, 1997: 12) Tetapi ketimpangan pendapatan memiliki dua dampak terhadap pembangunan ekonomi daerah: dampak negatif untuk perekonomian yang tidak efisien, melemahnya stabilitas sosial dan solidaritas masyarakat, dan ketimpangan yang tinggi dianggap tidak adil. Dampak positif dari ketimpangan adalah mendorong daerah lain untuk bersaing dan meniru. Todaro (2004)

Tabel 1.1
PDRB Provinsi di pulau Sulawesi tahun 2016-2020 (miliar rupiah)

PROVINSI	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
SULAWESI UTARA	74764.66	79484.03	84249.72	89009.26	88126.37
SULAWESI TENGAH	91014.56	97474.86	117555.83	127935.06	134152.69
<i>SULAWESI SELATAN</i>	<i>269401.31</i>	<i>288814.17</i>	<i>309156.19</i>	<i>330506.38</i>	<i>328154.57</i>
SULAWESI TENGGARA	77745.51	83001.69	88310.05	94053.52	93445.72
GORONTALO	23507.21	25090.13	26719.27	28429.97	28425.38
SULAWESI BARAT	27524.77	29282.49	31114.14	32843.81	32074.02

Sumber : Badan Pusat Statistik

Struktur perekonomian Sulawesi Selatan menurut lapangan usaha tahun 2016 masih didominasi oleh empat lapangan usaha utama yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (23,29 persen); Industri Pengolahan (13,92 persen) , Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (13,41 persen) serta konstruksi (12,53 persen).

Dalam mengukur ketimpangan distribusi pendapatan, dapat digunakan Indeks Gini. Koefisien Gini merupakan ukuran ketidakmerataan secara keseluruhan yang dinamai dari nama seorang ahli statistik Italia bernama C. Gini. pada tahun 1912. Koefisien Gini menunjukkan tingkat ketidakmerataan antara 0 dan 1; nilai 0,36 hingga 0,49 menunjukkan tingkat ketidakmerataan yang sedang, dan nilai 0,50 hingga 0,70 menunjukkan tingkat ketidakmerataan yang tinggi. Sebaliknya, koefisien Gini 0,20 hingga 0,35 menunjukkan tingkat ketidakmerataan yang rendah (Arsyad, 2010:291).

Tabel 1.2

Rasio Gini Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2016 hingga 2020

PROVINSI	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Sulawesi Selatan</i>	<i>0,426</i>	<i>0,407</i>	<i>0,397</i>	<i>0,389</i>	<i>0,389</i>
Sulawesi Utara	0,386	0,396	0,394	0,367	0,37
Sulawesi Tengah	0,362	0,355	0,346	0,327	0,326
Sulawesi Tenggara	0,402	0,394	0,409	0,399	0,389
Gorontalo	0,419	0,43	0,403	0,407	0,408
Sulawesi Barat	0,364	0,354	0,37	0,365	0,364

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut tabel 1.2, provinsi Sulawesi Selatan memiliki rasio gini 0,39 pada tahun 2018, 0,38 pada tahun 2019, dan 0,38 pada tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh antara jumlah penduduk miskin terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh antara produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana pengaruh antara harapan lama sekolah (HLS) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Bagaimana pengaruh antara umur harapan hidup saat lahir (UHH) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mempelajari bagaimana jumlah penduduk miskin berdampak pada tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di kabupaten dan kota di provinsi Sulawesi Selatan.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di antara kabupaten dan kota di provinsi Sulawesi Selatan
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harapan lama sekolah (HLS) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di antara kabupaten dan kota di provinsi Sulawesi Selatan.
4. Mempelajari seberapa besar pengaruh umur harapan hidup saat lahir (UHH) terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di kabupaten dan kota di provinsi Sulawesi Selatan.
2. Dapat digunakan oleh pemerintah untuk mempertimbangkan dan meninjau kebijakan, terutama di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan di bidang ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Andi Samsir dan Abdul Rahman (2018). yang berjudul Menelusur ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten dan kota di pulau sulawesi periode 2010-2015. Penelitian tersebut menggunakan alat analisis panel dan data sekunder dari BPS. Variabel independen yang digunakan termasuk Desentralisasi Fiskal, Aglomerasi, Tingkat pengangguran terbuka, Indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2015, terjadi ketimpangan pembangunan yang tidak terlalu signifikan berdasarkan Indeks Williamson. Sementara menurut Indeks Entropi Theil, ketimpangan pembangunan tergolong kecil yang berarti masih adanya pemerataan pembangunan setiap tahun selama periode pengamatan. Akibatnya, hipotesis Kuznets yang menyatakan adanya kurva U terbalik tidak terbukti di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Mega Arafah dan Rifki Khoirudin (2022). yang berjudul Analisis ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/kota di provinsi bali. Menggunakan alat analisis panel dan data sekunder dari BPS. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan. Sementara itu, ketimpangan distribusi pendapatan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti pendidikan, IPM, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk.

Rifki Khoirudin dan Jannatul Liutammima Musta'in (2020). yang berjudul Analisis determinan ketimpangan pendapatan di daerah istimewa yogyakarta. menggunakan alat analisis panel dan data sekunder yang berasal dari BPS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dan desentralisasi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketimpangan distribusi pendapatan.

Shita Tiara (2016). yang berjudul Analisis ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi sumatera utara. Penelitian tersebut dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data sekunder runtun waktu dari tahun 2002 hingga 2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, berdasarkan nilai koefisien Gini, ketimpangan distribusi pendapatan di Sumatera Utara meningkat, tetapi tidak

sebesar ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Koefisien Gini Sumatera Utara pada tahun 2013 adalah 0,354.

Rizki Bayhqi (2018). yang berjudul Analisis ketimpangan pendapatan penduduk di Kalimantan Barat. Menggunakan metode Fix Effects Model (FEM) dan data panel pada tahun 2010-2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan, tingkat ketimpangan Indeks Gini tetap rendah. Ketimpangan pendapatan di setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Barat sangat dipengaruhi oleh variabel IPM.

Muhammad Farhan dan Sugianto (2022). yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pendapatan di pulau Jawa. Menggunakan metode Fix Effects Model (FEM) dan data dari 6 (enam) provinsi di pulau Jawa periode 2014-2020. Hasil penelitian tersebut menemukan beberapa hal menarik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa. Pertama, tingkat pengangguran ternyata tidak berkorelasi secara signifikan dengan ketimpangan pendapatan. Kedua, kemiskinan berbanding lurus dengan ketimpangan pendapatan, di mana peningkatan kemiskinan cenderung diikuti dengan peningkatan ketimpangan. Terakhir, terdapat pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pendapatan semakin tinggi IPM suatu daerah di Jawa, semakin rendah tingkat ketimpangan pendapatannya. Temuan-temuan tersebut memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor kunci di balik problem ketimpangan di Jawa.

Sofiatun Amaliyah dan Muhammad Arif (2023). yang berjudul Analisis determinan disparitas distribusi pendapatan di kabupaten/kota provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2021. Menggunakan metode regresi data panel dan Fixed Effect Model dan data time series dan cross section provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2017-2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang beragam antara tingkat partisipasi angkatan kerja, pengeluaran per kapita, kemiskinan, pendidikan, dan produk domestik bruto daerah dengan karakteristik perbedaan distribusi pendapatan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 12,59%. Sisanya sebesar 87,41% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model analisis.

Axel J. Lala dan Amran T. Naukoko dan Hanly F. Dj. Siwu (2023). yang berjudul Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat ketimpangan pendapatan (studi pada kota – kota di provinsi Sulawesi Utara). menggunakan metode analisis regresi data panel dan data sekunder dari tahun 2011-2021 dengan silang tempat 4 kota di provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, secara

individual, variabel pertumbuhan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dan variabel indeks pembangunan manusia berdampak negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Namun, secara keseluruhan, variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia berdampak negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kota-kota di Provinsi Sulawesi Utara.

Ike Sugiarti dan Rendra Erdkhadifa (2023). yang berjudul Analisis faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur tahun 2021. menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan data sekunder yang berasal dari BPS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan rata-rata lama pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Sementara itu, faktor jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

Ikue Septiani (2019). yang berjudul Analisis faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan kabupaten dan provinsi Jawa Timur (2010-2017). menggunakan metode regresi data panel dan data gabungan antara cross section dan data time series. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa elemen kualitas sumber daya manusia yang diukur menggunakan indeks pembangunan manusia, laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan rata-rata lama pendidikan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variasi pendapatan antar penduduk di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Sebaliknya, faktor jumlah penduduk hanya memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada tingkat ketimpangan pendapatan di wilayah kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ketimpangan

Ketimpangan mengacu pada tingkat kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pada ketimpangan tertinggi, kekayaan hanya dimiliki oleh individu atau kelompok tertentu, yang menunjukkan ketidakmerataan yang sangat besar dalam hal pendapatan dan kemakmuran. (Kuncoro, 1997:103)

Menurut Karl Marx (1787), pada fase pertama pembangunan ekonomi, permintaan tenaga kerja akan meningkat seiring pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya menaikkan upah pekerja. Namun, kenaikan upah ini lalu membuat pengusaha/kapitalis menganggap pekerja semakin berisiko, sehingga permintaan akan tenaga kerja justru menurun. Akibatnya, pengangguran dan disparitas pendapatan pun terjadi. Dengan kata lain, walaupun awalnya pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan dan mengimprovisasi pemerataan pendapatan, pada fase berikutnya efeknya justru terbalik, yaitu meningkatkan kesenjangan.

2.2.2 Hukum Gini Ratio

Corrado Gini, seorang pakar statistik berkebangsaan Italia, menganalisis distribusi pendapatan personal individu dengan menggunakan alat matematika. Rumus yang diciptakannya ini kemudian dikenal sebagai Hukum Gini, yang dipublikasikan pada 1908. Tidak seperti Pareto yang menentukan ambang pendapatan tertentu, Gini malah mengukur kesenjangan agregat pendapatan yang diterima oleh populasi di atas tingkat pendapatan minimum. Oleh karena itu, Hukum Gini sangat erat kaitannya dengan Hukum Pareto, meski fokus perhitungannya sedikit berbeda.

Setelah itu, kurva Lorenz sering digunakan untuk menghitung tingkat ketimpangan distribusi pendapatan sebagai pengganti Hukum Gini. Banyak orang menggunakan koefisien, juga dikenal sebagai bilangan Gini, untuk mengukur ketimpangan total. Untuk menghitung nilai koefisien Gini ini dapat menggunakan berbagai rumus, termasuk formula Pareto dan fungsi kerapatan pendapatan. Untuk mengurangi variabel koefisien Gini lainnya, Kakwani (1973) menyarankan perubahan pada kurva Lorenz.

2.2.3 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

PDRB merupakan total produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu satu tahun. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi yang tercermin lewat peningkatan nilai PDRB mengindikasikan peningkatan kemajuan perekonomian di wilayah tersebut. Menurut definisi Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB adalah penjumlahan nilai tambah bruto yang diciptakan oleh seluruh unit usaha dalam batas wilayah tertentu, atau total nilai produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh pelaku ekonomi di suatu daerah. PDRB atas harga berlaku mencerminkan nilai tambah dengan harga tahun berjalan, sementara PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah yang dihitung dengan harga pada tahun acuan tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian di suatu wilayah tertentu. Dalam menghitung nilai PDRB yang dihasilkan oleh suatu daerah, terdapat 3 pendekatan yang kerap digunakan, yaitu:

1. Pendekatan produksi: PDRB dihitung berdasarkan total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendekatan pendapatan: PDRB dihitung dari total balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan produksi di wilayah tersebut dalam kurun waktu tertentu.
3. PDRB dihitung dengan menggabungkan semua komponen pengeluaran akhir, termasuk konsumsi pemerintah, investasi, perubahan stok, ekspor neto, dan konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba selama periode waktu tertentu.

2.2.4 Harapan Lama Sekolah (HLS)

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan angka harapan lama sekolah (HLS) adalah mengacu pada perkiraan lamanya sekolah (dalam tahun) yang di proyeksikan akan di rasakan oleh seorang anak pada umur tertentu dimasa yang akan datang. Indikator ini memiliki hal yang penting dalam mengevaluasi perkembangan sistem pendidikan di berbagai tingkatan. Hal tersebut dapat dilihat melalui estimasi jangka waktu pendidikan yang dapat diraih oleh setiap anak, akan memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan dalam suatu masyarakat.

2.2.5 Kemiskinan

Kuncoro (2000) dalam Tyas (2016) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang atau komunitas untuk memenuhi standar hidup minimum. Dengan kata lain, kemiskinan adalah keadaan di mana seseorang atau komunitas tidak mampu meningkatkan kualitas hidupnya ke tingkat yang lebih baik atau tidak mampu meningkatkan standar hidupnya ke tingkat yang lebih baik.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), indikator kemiskinan terdiri dari:

1. Head Count Index, yaitu persentase penduduk dengan pengeluaran di bawah garis kemiskinan.
2. Poverty Gap Index, yaitu ukuran rata-rata jurang pemisah pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan.

3. Poverty Severity Index, yaitu gambaran mengenai sebaran pengeluaran antar penduduk miskin.

2.2.6 Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH)

Angka Harapan Hidup mengindikasikan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup pada suatu populasi dan mencerminkan tingkat kesuksesan pada bidang kesehatan. Ketika angka harap hidup semakin tinggi maka tingkat kesehatan masyarakat semakin baik. Sebaliknya kegagalan dalam bidang kesehatan akan menyebabkan rendahnya derajat kesehatan masyarakat yang membuat tingkat angka harapan hidup rendah (Anggraini. 2013).

2.3 Pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat

2.3.1 Pengaruh harapan lama sekolah (HLS) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

Penanaman modal dalam pengembangan kapasitas manusia dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan bisa meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kerja sehingga memberikan sumber daya langsung terhadap peningkatan pendapatan nasional. Upaya edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi. (Arniwita dkk, & Mulyadi, 2017).

2.3.2 Pengaruh umur harapan hidup saat lahir (UHH) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

Negara yang memiliki masyarakat yang sehat diharapkan dapat memiliki perekonomian yang sehat (Maryanti dan Mahfudz, 2016). Dengan angka harapan hidup yang tinggi dapat menjadi penilaian terhadap kinerja pemerintah dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Dengan individu yang memiliki tingkat kesehatan yang tinggi secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dan sebaliknya, menurut Elnaz dan Javad (2014) mengemukakan bahwa, peningkatan kesehatan bukan hanya bergantung kepada pelayanan medis saja, tetap terfokus kepada kondisi ketimpangan pendapatan, mereka menekankan pentingnya mengatasi ketimpangan pendapatan, pemerataan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup melalui perbaikan kesehatan, gizi, dan pendidikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap produktivitas dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi-sosial. Kesimpulannya, ada kaitan antara ketimpangan pendapatan dengan usia harapan hidup.

2.3.3 Pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

Fokus utama pembangunan adalah pemenuhan kemiskinan dan pemerataan distribusi pendapatan, terutama di negara berkembang. Kajian mendalam tentang ketimpangan dan kemiskinan dapat digunakan untuk menganalisis masalah pembangunan lainnya seperti pengangguran, ledakan populasi, pembangunan pedesaan, pendidikan, dan lainnya. Menurut Lincolin Arsyad (1997), kerangka kemungkinan produksi adalah metode sederhana untuk memeriksa masalah distribusi pendapatan dan kemiskinan.

Laju pertumbuhan penduduk memengaruhi hubungan antara ketimpangan distribusi pendapatan dengan kemiskinan, menurut Todaro (2000). Golongan miskin, terutama yang sangat miskin, cenderung dipengaruhi oleh laju kelahiran yang tinggi. Sebagian besar keluarga miskin memiliki banyak anggota keluarga, sehingga kondisi ekonomi mereka yang sudah berada di ambang garis kemiskinan menjadi lebih buruk seiring meningkatnya ketimpangan atau tingkat kesejahteraan.

Ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, yang menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak seimbang, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan.

2.3.4 Pengaruh PDRB perkapita terhadap ketimpangan distribusi pendapatan

PDRB adalah salah satu indikator penting untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Menurut Bank Indonesia (2016), pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan adalah tiga komponen yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perekonomian. Nilai PDRB mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk mengolah potensi sumber daya alamnya, jadi nilai PDRB akan berbeda untuk setiap daerah. Dengan potensi sumber daya yang lebih besar dan kemampuan pemerintah untuk memanfaatkannya, PDRB wilayah akan meningkat. Keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh nilai PDRB yang tinggi. Namun, pendekatan pembangunan ekonomi pada negara-negara sedang berkembang seringkali berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi hasilnya adalah peningkatan kemiskinan dan ketimpangan. Fakta ini sesuai dengan hipotesis Kuznets tentang kurva U-terbalik, yang mengatakan bahwa distribusi pendapatan atau kesejahteraan cenderung memburuk pada tahap awal pertumbuhan dan baru membaik saat pendapatan per kapita meningkat pada tahap berikutnya (Arsyad, 2010:292).

PDRB perkapita merupakan indikator penting dalam mengukur suatu kesenjangan pendapatan. Indikator ini menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan

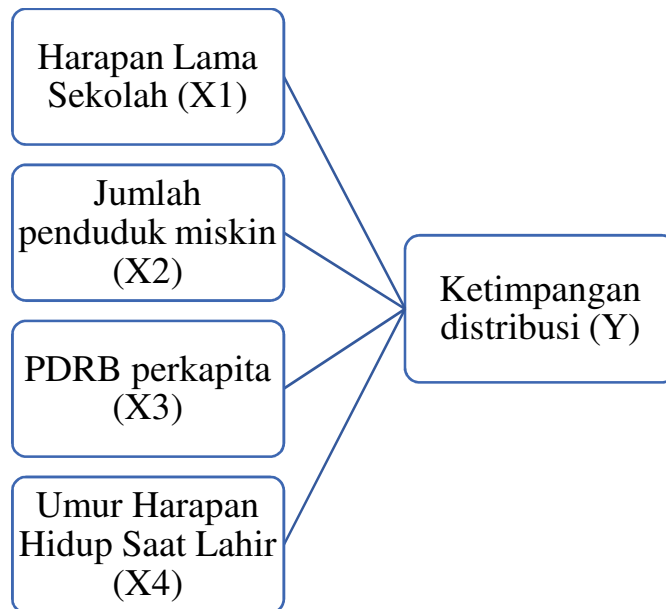
pendapatan individual. Menurut Ibrahim (2019), PDRB perkapita dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu total pendapatan daerah (PDRB) dan jumlah penduduk.

Peningkatan jumlah penduduk cenderung berdampak negatif terhadap penduduk miskin. Silastri (2017) menambahkan bahwa ketimpangan pendapatan memiliki dampak signifikan pada keluarga miskin, terutama yang memiliki anggota keluarga yang banyak. Kondisi ini dapat memperburuk situasi ekonomi mereka, menyebabkan sulitnya keluar dari lingkaran kemiskinan.

Dengan demikian, faktor PDRB perkapita dan dinamika kependudukan berperan aktif dalam memahami dan mengatasi masalah kesenjangan pendapatan suatu daerah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kita dapat melihat kerangka pemikiran tentang pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hipotesis yang akan diuji kebenarannya berdasarkan penelitian teori saat ini:

1. Harapan lama sekolah berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi sulawesi selatan.
2. Jumlah penduduk miskin berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi sulawesi selatan.
3. PDRB perkapita berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi sulawesi selatan.
4. Umur harapan hidup saat lahir berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi sulawesi selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunnder dengan rincian data sebagai berikut

1. Data harapan lama sekolah menurut kabupaten/kota di provinsi sulawesi selatan dari tahun 2016 hingga 2020;
2. Data indeks Gini provinsi Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020;
3. Data PDRB atas harga konstan menurut kabupaten/kota di provinsi sulawesi selatan dari tahun 2016 hingga 2020;
4. Data jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota di provinsi sulawesi selatan dari tahun 2016 hingga 2020; dan
5. Data umur harapan hidup saat lahir menurut kabupaten/kota di provinsi sulawesi selatan dari tahun 2016 hingga 2020.

3.2 Difinisi operasional variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini: variabel dependen, yang merupakan jenis variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas, dan variabel independen, yang merupakan jenis variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, satu variabel dependen dan empat variabel independen digunakan. Jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita, harapan lama sekolah, dan umur harapan hidup saat lahir adalah variabel independennya, sementara ketimpangan distribusi pendapatan adalah variabel dependennya..

a. Ketimpangan distribusi pendapatan

Indeks Williamson digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan antardaerah. Ini dihitung dengan data ekonomi dari negara maju dan berkembang dan merupakan rasio antara disparitas regional dengan tingkat pembangunan ekonomi. Indeks ini didasarkan pada pendapatan per kapita regional dan jumlah orang yang tinggal di masing-masing wilayah.

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum i(Y - Y)^2 f i/n}}{Y}$$

Ket.

IW : Indeks Williamson

Y_i : PDRB Per kapita tiap Kabupaten/kota

Y : PDRB Per kapita provinsi sulawesi selatan

F_i : Jumlah penduduk tiap kabupaten/kota

n : Jumlah penduduk provinsi sulawesi selatan

Dengan Indeks Williamson, dapat diukur seberapa besar tingkat ketimpangan antardaerah. Nilai indeks berkisar antara 0 hingga 1. Berikut kriteria penilaian Indeks Williamson: Jika nilai Iw menjauh dari 0, hal itu mengindikasikan ketimpangan pendapatan antardaerah di wilayah tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, jika nilai Iw mendekati 0, menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antardaerah di wilayah tersebut semakin rendah.

b. Harapan Lama Sekolah (x1)

Harapan Lama Sekolah (HLS) atau X1 mengidentifikasikan semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh suatu masyarakat maka indeks pembangunan manusia pun semakin baik. Data HLS yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rentang tahun 2016 hingga 2020, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Jumlah penduduk miskin (x2)

Jumlah Penduduk (x2) merujuk pada total populasi manusia yang mendiami suatu wilayah geografis tertentu, yang saling berinteraksi satu sama lain dalam unit-unit ekonomi seperti produsen dan konsumen. Data jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rentang tahun 2016 hingga 2020, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

d. PDRB perkapita (x3)

PDRB per kapita (x3) mencerminkan laju pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, baik secara keseluruhan maupun per sektor. Data PDRB per kapita yang digunakan berasal dari rentang tahun 2016 hingga 2020, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

- e. Umur harapan hidup saat lahir (x4)

Umur harapan hidup saat lahir (x4) menggambarkan kesejahteraan masyarakat dengan tingkat angka harapan hidup yang tinggi. Data Umur harapan hidup saat lahir yang digunakan berasal dari rentang tahun 2016 hingga 2020, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

3.3 Analisis regresi data panel

Regresi model data panel adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan regresi dengan data panel. Beberapa keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut: Pertama, data panel yang terdiri dari kombinasi data baris dan rentang waktu dapat menampilkan jumlah data yang lebih besar, yang menghasilkan tingkat kebebasan yang lebih tinggi. Kedua, penggabungan data dari baris dan rentang waktu dapat mengatasi masalah variabel yang dikompromikan. Menurut Widarjono (2013:354), model persamaan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

3.3.1 Metode Common Effect Model (CEM)

Persamaan model *least square pooled* (CEM), pendekatan paling sederhana, ditulis sebagai berikut: Berdasarkan asumsi ini, persamaan model CEM dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

3.3.2 Metode Fixed Effect Models (FEM)

Pendekatan lain dalam model regresi data panel adalah dengan mendapatkan intersep bervariasi pada tiap unit cross section, tetapi koefisien slope-nya sama. Hal ini memperhatikan cross section pada data panel yang digunakan. Maka persamaan model Fixed Effect Model (FEM) adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

3.3.3 Metode Random Effect Models (REM)

Pada model *Random Effect Model* (REM), α_i dianggap sebagai variabel acak dengan rata-rata α_0 , sehingga intersep bisa dituliskan sebagai $\alpha_1 = \alpha_i + e_i$, di mana e_i adalah error acak yang memiliki rata-rata 0 dan variansi e_i yang tidak diamati secara langsung atau disebut variabel laten. Persamaan untuk model REM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + u_{it}$$

3.4 Pemilihan model dalam pengolahan data

Pemilihan model yang tepat dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik guna mendapatkan estimasi yang efisien. Untuk memutuskan model mana yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian formal yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

3.4.1 Uji Chow Test

Uji Chow dilakukan untuk memilih model terbaik antara common effect dan fixed effect. Hipotesis uji Chow adalah sebagai berikut: Untuk melakukan pemilihan estimasi Common Effect atau Fixed Effect dapat dilihat dari p-value. Jika p-value signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Sebaliknya jika p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah Common Effect.

3.4.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk memilih model terbaik antara common effect dan random effect. Berikut adalah hipotesis dalam Uji LM:

1. H_0 : memilih model random effect
2. H_1 : memilih model common effect

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai p-value. Nilai p-value yang signifikan (kurang dari 5%) menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah common effect, sedangkan nilai p-value yang tidak signifikan menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah random effect.

3.4.3 Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji digunakann untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih cocok dalam melakukan analisis data panel. (Widarjono,2009). Apabila nilai probabilitas kurang dari 5%, maka model pendekatan yang dipilih adalah *fixed effect model*, apabila nilai probabilitas lebih dari 5%, maka model pendekatan yang dipilih adalah *random effect model*. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

1. H_0 : *random effect model*.
2. H_1 : *fixed effect model*.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji F (Uji secara menyeluruh hipotesis koefisien regresi)

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Jika nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan mempertimbangkan probabilitasnya pada tingkat keyakinan 5%, tingkat probabilitas yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, tingkat probabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah H_0 : bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol, dan H_a : bahwa setidaknya satu koefisien regresi tidak sama dengan nol.

3.5.2 Pengujian variabel secara individu (Uji T)

Uji t mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen berdampak signifikan terhadap variabel dependen. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau dengan membandingkan probabilitasnya pada tingkat keyakinan tertentu. Jika nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak; sebaliknya, jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan mempertimbangkan probabilitas pada tingkat keyakinan 5%, kemungkinan yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, kemungkinan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menghitung persentase total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh model regresi, atau sejauh mana kesesuaian antara garis regresi dengan data sebenarnya. Semakin tinggi nilainya, semakin baik garis

regresi karena mampu menjelaskan variasi data sebenarnya dengan lebih akurat. Sebaliknya, semakin rendah nilainya, semakin kurang garis regresi mampu menjelaskan variasi data sebenarnya dengan akurat. Menurut Widarjono (2009)

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kapasitas variabel independen untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin banyak variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan sebaliknya semakin rendah nilai R^2 , semakin sedikit variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika R^2 nihil, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan nilai R^2 yang lebih besar, model regresi lebih akurat dalam memprediksi nilai observasi..

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskriptif Analisis Variabel

4.1.1 Gambaran umum objek penelitian

Data panel yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota di Provinsi Sulawesi Selatan (Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Sinjai, Maros, Pangkajene Kepulauan, Barru, Bone, Soppeng, Wajo, Sidenreng Rappang, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, Makassar, Parepare, dan Palopo). Dengan luas 46.717,48 km², provinsi ini memiliki 8.851.240 juta orang pada tahun 2019. Pemerintah selalu mengutamakan pertumbuhan ekonomi. Berikut ini adalah ilustrasi perkembangan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4.1

PDRB Sulawesi Selatan dari tahun 2016 hingga 2020

TAHUN	PDRB
2016	269401.31
2017	288814.17
2018	309156.19
2019	330506.38
2020	328154.57

Sumber : Badan Pusat Statistik

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang digunakan atas dasar harga berlaku tahun 2010, digunakan untuk menggambarkan kondisi perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan. Perekonomian provinsi ini meningkat setiap tahun dari tahun 2016 hingga 2020. Sebaliknya, masalah ketimpangan distribusi pendapatan menghambat pertumbuhan ekonomi. Gambar berikut menunjukkan evolusi ketimpangan pendapatan di Sulawesi Selatan, dengan indeks ketimpangan rata-rata lebih besar daripada rata-rata nasional.

Tabel 4.2

Ketimpangan Sulawesi Selatan dari tahun 2016 hingga 2020

TAHUN	INDEKS GINI
2016	0,426
2017	0,407
2018	0,397
2019	0,389
2020	0,389

Sumber : Badan Pusat Statistik

4.2 Hasil Estimasi Panel**4.2.1 *Common Effect Model* (CEM)**

Hasil uji regresi data panel yang dilakukan menggunakan metode *Common effect model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3Output Hasil Uji Data Panel Dengan *Common Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	-2.621099	1.140911	-2.297373	0.0233
LOGX1	-0.101057	0.167079	-0.604844	0.5464
LOGX2	-0.003250	0.016535	-0.196572	0.8445
LOGX3	0.028206	0.014404	1.958263	0.0525
LOGX4	0.431882	0.318814	1.354654	0.1781
R-squared	0.108015			
Adjusted R-squared	0.078282			
F-statistic	3.632840			
Prob(F-statistic)	0.007860			

Sumber: Pengolahan Eviews 12

4.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Hasil uji regresi data panel yang dilakukan menggunakan metode *Fixed effect model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Output Hasil Uji Data Panel Dengan *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	-29.06296	11.31613	-2.568277	0.0118
LOGX1	1.228077	0.823103	1.492009	0.1390
LOGX2	0.490683	0.203979	2.405561	0.0181
LOGX3	-0.530277	0.165049	-3.212847	0.0018
LOGX4	5.760656	2.727998	2.111679	0.0373
R-squared	0.557565			
Adjusted R-squared	0.428522			
F-statistic	4.320757			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Eviews 12

4.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Hasil uji regresi data panel yang dilakukan dengan metode random effect model adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Output Hasil Uji Data Panel Dengan Random Effect Model

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	-1.818130	1.630748	-1.114906	0.2671
LOGX1	0.035172	0.236833	0.148508	0.8822
LOGX2	0.019529	0.023537	0.829723	0.4083
LOGX3	0.007166	0.020400	0.351284	0.7260
LOGX4	0.152054	0.452104	0.336326	0.7372
R-squared (Weighted Statistics)	0.034625			
R-squared (Unweighted Statistics)	0.087643			
Adjusted R-squared	0.002446			
F-statistic	1.076005			
Prob(F-statistic)	0.371503			

Sumber: Pengolahan Eviews 12

4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model regresi *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* tahap selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan estimasi model regresi yang paling cocok, berikut adalah hasil uji analisis yang akan dilakukan.

4.3.1 Uji Chow Test

Uji *Chow test* digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel yang lebih tepat adalah model regresi *common effect* atau *fixed effect*. Untuk mengetahuinya dengan melihat uji F-statistik :

H_0 = *common effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model*.

H_a = *fixed effect model* lebih baik dari pada *common effect model*.

Taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)

Apabila hasil dari probabilitas chi-square kurang dari 5%, maka H_0 ditolak. Sehingga, model yang digunakan adalah *fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan *fixed effect* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.064335	(24,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.644614	24	0.0000

Sumber: Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil di atas, diketahui probabilitas Chi-square sebesar 87.644614 dengan probabilitas $0,0000 < \alpha 5\%$ yang menyebabkan H_0 ditolak. Maka model yang sebaiknya digunakan adalah *fixed effect model*.

4.3.2 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan model yang terbaik menggunakan pendekatan *commonn effect* atau *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

H_0 = *common effect model* lebih baik dari pada *random effect model*.

H_a = *Random effect model* lebih baik dari pada *common effect model*.

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

Tabel 4.7
Hasil Uji LM

	Cross-section	Test Hypothesis time	Both
Breusch-Pagan	10.64963 (0.0011)	9.675255 (0.0019)	20.32489 (0.0000)

Sumber: Pengolahan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji LM didapatkan hasil nilai P-value Breusch-Pagan Cross-Section yang sama sebesar $0,0011 < \alpha 5\%$ sehingga menolak H_o . Maka model yang sebaiknya digunakan adalah *random effect model*.

4.3.3 Uji Hausmen Test

Uji hausman merupakan uji untuk memilih model yang paling cocok menggunakan pendekatan *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_o = *Random effect* adalah model terbaik dari pada *Fixed effect* .

H_a = *Fixed effect* adalah model terbaik dari pada *Random effect*.

Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05)

Tabel 4.8
Hasil Uji Hauman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.723915	4	0.0000

Sumber: Pengolahan Eviews 12

Dari hasil pengujian *hausman test* didapatkan hasil nilai distribusi Chi-Square sebesar 25.723915 dengan probabilitas $0,0000 < \alpha 5\%$. Maka secara statistik menolak H_0 dan menerima H_a . Maka menurut estimasi model yang cocok digunakan adalah model estimasi *Fixed effect*.

4.4 Evaluasi Hasil Regresi

Uji-uji tersebut menentukan bahwa mode *fixed effect* adalah yang paling cocok untuk uji penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mengetahui evaluasi data tersebut, digunakan uji signifikansi (t), uji kalayakan model (F), dan uji kebaikan garis regresi (R^2).

Tabel 4.9
Output Hasil Pengujian Terbaik (Fixed Effect)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	-29.06296	11.31613	-2.568277	0.0118
LOGX1	1.228077	0.823103	1.492009	0.1390
LOGX2	0.490683	0.203979	2.405561	0.0181
LOGX3	-0.530277	0.165049	-3.212847	0.0018
LOGX4	5.760656	2.727998	2.111679	0.0373
R-squared	0.557565			
Adjusted R-squared	0.428522			
F-statistic	4.320757			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Eviews 12

4.4.1 Uji Hipotesis Koefisien Regresi secara menyeluruh (Uji F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, uji F dari metode *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan.

Tabel 4.10
Hasil Uji F dari estimasi Fixed Effect

R-Squared	0.557565
Adjusted R-Square	0.428522
S.E. of regression	0.062637
F-Statistic	4.320757
Prob (F-Statistic)	0.000000

Nilai F-statistic sebesar 4.320757 dan nilai probabilitas sebesar 0.000000 (kurang dari 5%) dihasilkan dari uji data panel dengan model regresi model *fixed effect*. Jadi, kita bisa mengatakan bahwa keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan secara keseluruhan..

4.4.2 Uji variabel secara individu (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (*ceteris paribus*). Uji ini juga mengukur pengaruh hubungan (positif atau negatif) berdasarkan tanda koefisien regresi masing-masing variabel.

Tabel 4.11
Hasil Statistik t-hitung

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
LOG(X1)	1.228077	0.823103	1.492009	0.1390	Tidak signifikan
LOG(X2)	0.490683	0.203979	2.405561	0.0181	Signifikan
LOG(X3)	-0.530277	0.165049	-3.212847	0.0018	Signifikan
LOG(X4)	5.760656	2.727998	2.111679	0.0373	Signifikan

Sumber: Pengolahan Eviews 12

a. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Variabel X1 (HLS) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (ketimpangan distribusi pendapatan) secara statistik, dengan koefisien variabel HLS 1.228077 dan nilai t-statistik 1.492009. Nilai probabilitas adalah 0.1390, yang lebih besar dari 5%.

b. Pengujian terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Koefisien variabel jumlah penduduk miskin adalah 0,490683, dengan nilai t-statistik 2,405561, dan nilai probabilitas 0,0181 (di bawah 5%). Ini menunjukkan secara statistik bahwa variabel X2 (jumlah penduduk miskin) mempengaruhi variabel Y (ketimpangan distribusi pendapatan).

c. Pengujian terhadap PDRB per kapita

Secara statistik, variabel X3 (PDRB per kapita) berdampak negatif dan signifikan terhadap variabel Y (ketimpangan distribusi pendapatan). Koefisien variabel PDRB per kapita adalah -0.530277, dengan nilai t-statistik -3.212847.

d. Pengujian terhadap Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH)

Koefisien variabel UHH adalah 5.760656, dengan nilai t-statistik 2.111679, dan nilai probabilitas 0.0373 (kurang dari 5%), menunjukkan bahwa variabel X4 (UHH) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (ketimpangan distribusi pendapatan).

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi dari Estimasi Fixed Effect

R-Squared	0.557565
Adjusted R-Square	0.428522
S.E. of regression	0.062637
F-Statistic	4.320757
Prob (F-Statistic)	0.000000

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai R-squared (R^2). Apabila nilai yang R^2 mendekati nol, maka variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kontribusi yang terbatas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi R^2 jauh dari nol dan mendekati satu, maka variabel bebas dapat menjelaskan keterkaitan terhadap variabel bebas.

Nilai R^2 sebesar 0.557565 menunjukkan bahwa variasi variabel independen, termasuk HLS, jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita, dan UHH, dapat menyumbang 55,75% dari total, dan sisa 44,25% ditanggung oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Hasil analisis tentang pengaruh HLS, Jumlah penduduk miskin, PDRB per kapita, dan UHH terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Variabel X1 (HLS), dengan koefisien 1.228077, dan uji individu tidak signifikan. Hipotesis awal tidak sejalan dengan hasil. Tidak ada hubungan yang sejalan antara HLS dan ketimpangan distribusi pendapatan. Karena HLS adalah salah satu output yang digunakan untuk menilai pemerataan pembangunan pendidikan, tingkat HLS yang rendah di sebuah daerah tidak berdampak pada tingkat ketimpangan distribusi pendapatan di daerah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HLS (Harapan lama sekolah) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prastowo (2018), yang menemukan hubungan positif dan tidak signifikan antara Pendidikan (HLS) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan yang disebabkan karena sebagian penduduk Indonesia menyelesaikan pendidikan formalnya pada tingkat sekolah menengah pertama. Hanya sebagian kecil dari penduduk Indonesia yang mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Selain itu, dalam penelitian Sri Indriyani S Dai, Syarwani Canon, dan Devi Oktaviani Bauty (2023) fenomena tersebut dapat diartikan sebagai ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Akibatnya, sebagian masyarakat di Indonesia, baik di wilayah barat maupun timur, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, hanya dapat memperoleh pendidikan yang terbatas, sedangkan sebagian lainnya yang tinggal di wilayah yang lebih maju memiliki akses ke pendidikan yang lebih luas.

Uji individu terbukti signifikan dan berdampak positif pada variabel X2, yang merupakan jumlah penduduk miskin, dengan koefisien 0,490683. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal, yang menyatakan bahwa jika jumlah penduduk miskin naik 1%, akan ada peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 0.490683, karena jumlah penduduk miskin terus meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega Arafah, Rifki Khoirudin (2022) yang menyatakan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dan terdapat penelitian sebelumnya yang tidak sejalan, penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Wira Hendri, Taufan Iswandi (2022) yang menyatakan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, hal tersebut disebabkan oleh program pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah kurang merata pada setiap daerah terutama di daerah pedesaan.

Pada variabel X3, PDRB per kapita, yang memiliki nilai koefisien sebesar -0.530277, uji individu dianggap signifikan dan berdampak negatif. Di sini, ini sejalan dengan hipotesis awal. Oleh karena itu, jika PDRB per kapita naik 1%, itu akan menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 0.530277. Dengan demikian, dengan meningkatnya jumlah PDRB per kapita, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan akan turun. Penelitian sebelumnya oleh Aprillia Nilasari dan Rizky Amelia (2022) menemukan bahwa variabel PDRB memiliki korelasi negatif dengan ketimpangan distribusi pendapatan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan ini.

Uji individu pada variabel X4 (UHH), yang memiliki nilai koefisien 5.760656, dan hasilnya signifikan dan positif. Hasil ini sejalan dengan hipotesis awal. Oleh karena itu, jika UHH naik 1%, maka akan ada peningkatan ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 5.760656, dan dengan peningkatan umur harapan hidup saat lahir, ketimpangan distribusi pendapatan akan meningkat. Penelitian oleh Luis Maria Carla, Wirda Andani, dan Anis Fakhrunnisa (2023) menemukan hubungan positif antara variabel IPM dan ketimpangan distribusi pendapatan.

4.5.2 Perbandingan Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi

Pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan

Penelitian dan diskusi tersebut menemukan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per kapita, dan Umur Harapan Hidup Saat Lahir. Namun, PDRB per kapita memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat Ketimpangan Distribusi Pendapatan, karena tingginya PDRB dapat menunjukkan bahwa suatu daerah telah mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Variabel Jumlah Penduduk Miskin memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Jumlah Penduduk Miskin maka akan meningkatkan tingkat Ketimpangan Distribusi Pendapatan, khususnya di daerah provinsi Sulawesi Selatan. Variabel UHH memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Generasi dengan harapan hidup lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengakumulasi modal manusia dibandingkan generasi sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang analisis ketimpangan distribusi pendapatan menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Harapan Lama Sekolah (HLS) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi Sulawesi Selatan, karena Harapan Lama Sekolah (HLS) tidak dapat membuktikan hubungannya dengan ketimpangan distribusi pendapatan.
2. Jumlah Penduduk Miskin memiliki dampak positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi Sulawesi Selatan. Dengan kata lain, jumlah penduduk miskin dapat menunjukkan bahwa ia berkontribusi positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi Sulawesi Selatan.
3. PDRB per kapita berdampak negatif pada ketidakseimbangan distribusi pendapatan di provinsi Sulawesi Selatan.
4. Ada bukti bahwa umur harapan hidup saat lahir (UHH) berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi Sulawesi Selatan. Dengan kata lain, UHH dapat menunjukkan keterkatiannya terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi tersebut.

5.2 Implikasi

1. Untuk menurunkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan perhatian terhadap pendidikan masyarakat dan membuat strategi kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan.
2. Berupaya melakukan perbaikan dalam infrastruktur yang tertinggal dapat mengatasi tingkat perekonomian yang rendah dan dapat mensejahterahkan perekonomian suatu masyarakat.
3. Kesehatan merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan pembangunan manusia. Dengan masyarakat yang memiliki kesehatan yang baik, dapat berpengaruh terhadap produktifitas kerja yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Syamsir, A., & Rahman, A. (2018). Menelusur Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten dan Kota. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 5(1), 22-42.
- Anggraini, E. (2013). Disparitas Spasial Angka Harapan Hidup di Indonesia Tahun 2010. *Jurnal Bumi Indonesia*, 2(3).
- Arniwita, A., Veronica, D., & Soleh, A. (2017). Determinan Ketimpangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 227–230.
- Arsyad, L. (1997). Pola Pengembangan Industri Manufaktur di Indonesia, 1976-1993. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 12(1).
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Percetakan* (5th ed.). STIM YKPN.
- Elnaz, H., & Javad Razmi, M. (2014). Effect of Income Inequality on Health Status in a Selection of Middle and Low Income Countries. *Equilibrium. Quarterly Journal of Economics and Economic Policy*, 9(4), 133–152.
- Kakwani, N. C. (1973). On the Estimation of Lorenz Curves from Grouped Observations. *International Economic Review*, 278–292.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Erlangga.
- Mariyanti, T., & Mahfudz, A. A. (2016). Dynamic Circular Causation Model in Poverty Alleviation: Empirical Evidence from Indonesia. *Humanomics*, 32(3), 275–299.
- Marx, K. (1787). *Capital: A Critique of Political Economy* (Vol. 3). Penguin.
- Mulyadi, M. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Grafindo Persada.
- Silastri, N. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Riau University*.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga 1*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia* (3rd ed.). Erlangga.
- Tyas, K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Provinsi di Indonesia Tahun 2009-2013. *Universitas Atma Jaya*.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonosia.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN.
- Arafah, M., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 628-636.
- Khoirudin, R., & Musta'in, J. L. (2020). Analisis determinan ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 17-30.
- Tiara, S. (2016). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Propinsi Sumatera Utara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 16(1), 1-16.

- Bayhaqi, R. (2018). Analisis Ketimpangan Pendapatan Penduduk di Kalimantan Barat Tahun 2010-2015. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Farhan, M., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243-258.
- Amaliyah, S., & Arif, M. (2023). Analisis Determinan Disparitas Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 1-10.
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 61-72.
- Sugiarti, I., & Erdkhadifa, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur Tahun 2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2427-2441.
- Septiani, I. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Ibrahim, M. M. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Pulau Jawa Tahun 2012-2018 (Bachelor's thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta).
- Arsyillah, R. M. (2019). Analisis Peran Pendidikan Dan Ketenagakerjaan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hendri, W., & Iswandi, T. (2022). Ketimpangan Pendapatan Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Ntb). *Juornal Ilmiah Rinjani*, 10(1), 43-50.
- Nilasari, A., & Amelia, R. (2022). Pengaruh PDRB Per Kapita, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 2(2), 169-182.
- Carla, L. M., Andani, W., & Fakhruunnisa, A. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Ketersediaan Infrastruktur Listrik, dan Sanitasi terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Kalimantan Barat: Analysis of the Effect of Human Development Index (HDI), Electricity and Sanitation Infrastructure Availability on Inter-Regional Income Inequality in West Kalimantan. In *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)* (Vol. 3, No. 2, pp. 100-119).
- Badan Pusat Statistik 2023.
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjg2IzI=/--seri-2010--produk-domestik-regional-bruto---milyar-rupiah-.html>
- Badan Pusat Statistik 2023
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTgjMg==/gini-ratio-menurut-provinsi-dan-daerah.html>

Badan Pusat Statistik 2023

<https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTY2NiMy/-seri-2010--pdrb-kabupaten-kota-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha--milyar-rupiah-.html>

Lampiran

Lampiran 1

Data Penelitian

TAHUN	KOTA	PDRB	UHH	JUMLAH PENDUDUK MISKIN	HLS	KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN
2020	Kepulauan Selayar	3,6202	68,46	17,04	12,65	0,357
2019	Kepulauan Selayar	3,68567	68,34	17,36	12,48	0,301
2018	Kepulauan Selayar	3,42267	68,03	17,59	12,46	0,338
2017	Kepulauan Selayar	3,14739	67,82	17,61	12,45	0,331
2016	Kepulauan Selayar	2,92472	67,76	17,21	12,44	0,343
2020	Bulukumba	8,6042	67,92	30	13,17	0,371
2019	Bulukumba	8,56746	67,69	30,49	12,91	0,377
2018	Bulukumba	8,12133	67,27	31,25	12,79	0,354
2017	Bulukumba	7,73091	66,96	33,1	12,65	0,324
2016	Bulukumba	7,23284	66,84	33,25	12,64	0,378
2020	Bantaeng	5,65054	70,54	16,84	12,04	0,344
2019	Bantaeng	5,62152	70,42	16,91	12,03	0,338
2018	Bantaeng	5,07584	70,11	17,2	12,01	0,342
2017	Bantaeng	4,69416	69,9	17,91	11,99	0,422
2016	Bantaeng	4,37421	69,84	17,53	11,88	0,382
2020	Jeneponto	6,69642	66,39	53,24	11,98	0,349
2019	Jeneponto	6,68562	66,24	54,05	11,97	0,331
2018	Jeneponto	6,33874	65,89	55,95	11,95	0,309
2017	Jeneponto	5,96356	65,65	55,34	11,93	0,331
2016	Jeneponto	5,50883	65,57	55,32	11,77	0,364
2020	Takalar	6,57576	67,18	25,38	12,41	0,36
2019	Takalar	6,61625	67,01	25,93	12,25	0,482
2018	Takalar	6,19067	66,64	26,57	12,22	0,358
2017	Takalar	5,80394	66,38	26,99	12,21	0,351
2016	Takalar	5,40532	66,29	27,05	12	0,403
2020	Gowa	14,02576	70,43	57,68	13,64	0,345
2019	Gowa	13,78311	70,37	57,99	13,48	0,354
2018	Gowa	12,82581	70,11	59,34	13,29	0,384
2017	Gowa	11,97136	69,95	62,77	13,04	0,395
2016	Gowa	11,16602	69,92	61,52	13,03	0,407
2020	Sinjai	7,20023	67,3	22,06	13,05	0,372
2019	Sinjai	7,09028	67,17	22,27	12,87	0,354
2018	Sinjai	6,68125	66,83	22,48	12,85	0,369
2017	Sinjai	6,21864	66,61	22,25	12,84	0,376

2016	Sinjai	5,79931	66,54	22,51	12,83	0,429
2020	Maros	12,23366	69,02	34,62	13,04	0,368
2019	Maros	13,72628	68,98	34,85	13,02	0,382
2018	Maros	13,55874	68,74	35,97	12,99	0,337
2017	Maros	12,76832	68,6	38,5	12,97	0,368
2016	Maros	11,954	68,58	39,02	12,96	0,41
2020	Pangkep	16,91523	66,66	47,12	12,76	0,345
2019	Pangkep	17,20517	66,49	47,07	12,51	0,328
2018	Pangkep	16,16891	66,12	50,12	12,41	0,321
2017	Pangkep	15,4335	65,86	53,38	12,4	0,368
2016	Pangkep	14,47729	65,77	52,86	12,39	0,417
2020	Barru	4,83912	69,02	14,44	13,58	0,357
2019	Barru	4,79743	68,91	14,92	13,57	0,36
2018	Barru	4,46654	68,6	15,68	13,56	0,379
2017	Barru	4,16998	68,3	16,76	13,55	0,389
2016	Barru	3,91634	68,16	16,24	13,54	0,361
2020	Bone	22,05374	67,07	81,33	12,88	0,404
2019	Bone	22,10804	66,88	76,25	12,8	0,366
2018	Bone	20,66007	66,5	79,57	12,67	0,412
2017	Bone	18,97053	66,22	77,13	12,43	0,386
2016	Bone	17,49818	66,12	75,09	12,42	0,391
2020	Soppeng	7,14665	69,65	17,23	12,9	0,403
2019	Soppeng	6,99353	69,43	16,45	12,73	0,392
2018	Soppeng	6,49439	69,02	17	12,57	0,359
2017	Soppeng	6,00746	68,72	18,76	12,33	0,359
2016	Soppeng	5,54769	68,62	19,12	12,2	0,399
2020	Wajo	12,70831	67,35	27,69	13,14	0,355
2019	Wajo	12,85845	67,17	27,48	13,13	0,347
2018	Wajo	12,35735	66,79	29,73	13,11	0,369
2017	Wajo	12,22577	66,52	29,19	13,09	0,353
2016	Wajo	11,62074	66,38	29,46	13,08	0,341
2020	Sidrap	8,40106	69,83	15,36	12,94	0,349
2019	Sidrap	8,45069	69,59	14,44	12,93	0,284
2018	Sidrap	8,07503	69,15	15,41	12,91	0,34
2017	Sidrap	7,68883	68,82	15,72	12,9	0,325
2016	Sidrap	7,17978	68,69	15,92	12,89	0,384
2020	Pinrang	12,82645	69,61	33,56	13,23	0,375
2019	Pinrang	12,77008	69,39	31,85	13,22	0,336
2018	Pinrang	11,98744	68,98	32,94	13,2	0,359
2017	Pinrang	11,21262	68,68	31,43	13,19	0,309
2016	Pinrang	10,39711	68,55	31,28	13,18	0,38
2020	Enrekang	4,59223	70,91	25,25	13,7	0,366
2019	Enrekang	4,53555	70,83	25,4	13,69	0,359
2018	Enrekang	4,30205	70,55	25,53	13,68	0,389

2017	Enrekang	4,1664	70,38	26,71	13,66	0,374
2016	Enrekang	3,89959	70,34	26,98	13,65	0,393
2020	Luwu	9,85591	70,34	46,04	13,33	0,396
2019	Luwu	9,72897	70,19	46,18	13,32	0,352
2018	Luwu	9,15558	69,84	47,91	13,3	0,362
2017	Luwu	8,56787	69,6	49,8	13,28	0,395
2016	Luwu	8,02337	69,52	50,58	13,27	0,359
2020	Tana Toraja	4,54529	73,3	28,41	13,8	0,348
2019	Tana Toraja	4,55814	73,15	28,87	13,58	0,362
2018	Tana Toraja	4,25126	72,8	29,65	13,5	0,369
2017	Tana Toraja	3,94052	72,56	29,18	13,25	0,318
2016	Tana Toraja	3,66648	72,48	28,42	13,24	0,314
2020	Luwu Utara	8,17274	68,51	42,2	12,43	0,344
2019	Luwu Utara	8,2212	68,31	42,48	12,42	0,364
2018	Luwu Utara	7,6752	67,9	42,43	12,39	0,361
2017	Luwu Utara	7,08117	67,61	44,04	12,38	0,358
2016	Luwu Utara	6,5809	67,5	43,75	12,33	0,41
2020	Luwu Timur	16,2569	70,53	20,82	12,83	0,405
2019	Luwu Timur	16,02295	70,38	20,83	12,82	0,387
2018	Luwu Timur	15,8378	70,03	21,15	12,81	0,398
2017	Luwu Timur	15,31872	69,79	21,94	12,79	0,411
2016	Luwu Timur	14,86231	69,71	21,08	12,78	0,434
2020	Toraja Utara	5,14855	73,39	27,88	13,38	0,384
2019	Toraja Utara	5,14001	73,35	28,64	13,37	0,38
2018	Toraja Utara	4,77853	73,09	30,68	13,35	0,41
2017	Toraja Utara	4,42168	72,94	32,85	13,34	0,41
2016	Toraja Utara	4,08569	72,87	33,02	13,33	0,37
2020	Makassar	120,90575	72,09	69,98	15,57	0,4
2019	Makassar	122,46583	72	65,12	15,56	0,39
2018	Makassar	112,56841	71,7	66,22	15,55	0,383
2017	Makassar	103,82616	71,51	68,19	15,18	0,396
2016	Makassar	95,95764	71,49	66,78	14,8	0,397
2020	Pare Pare	4,94403	71,27	7,96	14,5	0,373
2019	Pare Pare	4,94779	71,18	7,62	14,49	0,35
2018	Pare Pare	4,6394	70,88	8,01	14,47	0,382
2017	Pare Pare	4,39432	70,69	8,07	14,46	0,384
2016	Pare Pare	4,10781	70,64	8,02	14,45	0,386

2020	Palopo	5,47208	70,88	14,71	15,08	0,354
2019	Palopo	5,44736	70,79	14,37	15,07	0,338
2018	Palopo	5,10299	70,49	14,27	15,06	0,338
2017	Palopo	4,7459	70,3	15,44	15,05	0,341
2016	Palopo	4,4285	70,25	15,02	15,03	0,374
2020	SULAWESI SELATAN	328,15457	70,57	776,83	13,45	0,389
2019	SULAWESI SELATAN	330,50638	70,43	767,8	13,36	0,389
2018	SULAWESI SELATAN	309,15619	70,08	792,63	13,34	0,397
2017	SULAWESI SELATAN	288,81417	69,84	813,07	13,28	0,407
2016	SULAWESI SELATAN	269,40131	69,82	807,03	13,16	0,426

Lampiran 2

Common Effect Model

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 07/08/24 Time: 11:59

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.621099	1.140911	-2.297373	0.0233
LOGX1	-0.101057	0.167079	-0.604844	0.5464
LOGX2	-0.003250	0.016535	-0.196572	0.8445
LOGX3	0.028206	0.014404	1.958263	0.0525
LOGX4	0.431882	0.318814	1.354654	0.1781
R-squared	0.108015	Mean dependent var	-0.999421	
Adjusted R-squared	0.078282	S.D. dependent var	0.082857	
S.E. of regression	0.079548	Akaike info criterion	-2.185744	
Sum squared resid	0.759339	Schwarz criterion	-2.072611	
Log likelihood	141.6090	Hannan-Quinn criter.	-2.139784	
F-statistic	3.632840	Durbin-Watson stat	1.389873	
Prob(F-statistic)	0.007860			

Lampiran 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 07/08/24 Time: 12:00

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.06296	11.31613	-2.568277	0.0118
LOGX1	1.228077	0.823103	1.492009	0.1390
LOGX2	0.490683	0.203979	2.405561	0.0181
LOGX3	-0.530277	0.165049	-3.212847	0.0018
LOGX4	5.760656	2.727998	2.111679	0.0373

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.557565	Mean dependent var	-0.999421
Adjusted R-squared	0.428522	S.D. dependent var	0.082857
S.E. of regression	0.062637	Akaike info criterion	-2.502901
Sum squared resid	0.376641	Schwarz criterion	-1.846732
Log likelihood	185.4313	Hannan-Quinn criter.	-2.236334
F-statistic	4.320757	Durbin-Watson stat	2.378711
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Random Effect Model

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/08/24 Time: 12:01

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.818130	1.630748	-1.114906	0.2671
LOGX1	0.035172	0.236833	0.148508	0.8822
LOGX2	0.019529	0.023537	0.829723	0.4083
LOGX3	0.007166	0.020400	0.351284	0.7260
LOGX4	0.152054	0.452104	0.336326	0.7372

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.044160	0.3320
Idiosyncratic random		0.062637	0.6680

Weighted Statistics			
R-squared	0.034625	Mean dependent var	-0.535338
Adjusted R-squared	0.002446	S.D. dependent var	0.068154
S.E. of regression	0.068070	Sum squared resid	0.556031
F-statistic	1.076005	Durbin-Watson stat	1.875217
Prob(F-statistic)	0.371503		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.087643	Mean dependent var	-0.999421
Sum squared resid	0.776681	Durbin-Watson stat	1.342480

Lampiran 6

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: MODEL_FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.064335	(24,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.644614	24	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/24 Time: 19:47

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.621099	1.140911	-2.297373	0.0233
LOGX1	-0.101057	0.167079	-0.604844	0.5464
LOGX2	-0.003250	0.016535	-0.196572	0.8445
LOGX3	0.028206	0.014404	1.958263	0.0525
LOGX4	0.431882	0.318814	1.354654	0.1781
R-squared	0.108015	Mean dependent var		-0.999421
Adjusted R-squared	0.078282	S.D. dependent var		0.082857
S.E. of regression	0.079548	Akaike info criterion		-2.185744
Sum squared resid	0.759339	Schwarz criterion		-2.072611
Log likelihood	141.6090	Hannan-Quinn criter.		-2.139784
F-statistic	3.632840	Durbin-Watson stat		1.389873
Prob(F-statistic)	0.007860			

Lampiran 7

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.64963 (0.0011)	9.675255 (0.0019)	20.32489 (0.0000)
Honda	3.263377 (0.0006)	3.110507 (0.0009)	4.507017 (0.0000)
King-Wu	3.263377 (0.0006)	3.110507 (0.0009)	4.113211 (0.0000)
Standardized Honda	4.147594 (0.0000)	3.709913 (0.0001)	1.377658 (0.0842)
Standardized King-Wu	4.147594 (0.0000)	3.709913 (0.0001)	1.828335 (0.0337)
Gourieroux, et al.	--	--	20.32489 (0.0000)

Lampiran 8

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.723915	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff)	Prob.
LOGX1	1.228077	0.035172	0.621409	0.1302
LOGX2	0.490683	0.019529	0.041053	0.0201
LOGX3	-0.530277	0.007166	0.026825	0.0010
LOGX4	5.760656	0.152054	7.237576	0.0371

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel Least Squares

Date: 10/04/24 Time: 19:51

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-29.06296	11.31613	-2.568277	0.0118
LOGX1	1.228077	0.823103	1.492009	0.1390
LOGX2	0.490683	0.203979	2.405561	0.0181
LOGX3	-0.530277	0.165049	-3.212847	0.0018
LOGX4	5.760656	2.727998	2.111679	0.0373

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.557565	Mean dependent var	-0.999421
Adjusted R-squared	0.428522	S.D. dependent var	0.082857
S.E. of regression	0.062637	Akaike info criterion	-2.502901
Sum squared resid	0.376641	Schwarz criterion	-1.846732
Log likelihood	185.4313	Hannan-Quinn criter.	-2.236334
F-statistic	4.320757	Durbin-Watson stat	2.378711
Prob(F-statistic)	0.000000		